

## HUBUNGAN MOTIASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MENJAHIT KEMEJA ANAK PADA SISWA KELAS X TATA BUSANA SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL

Penulis 1 : Ananda Ayu Widyaningrum  
 Penulis 2 : Dr. Emy Budiastuti, M.Pd  
 Instansi : Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik UNY  
 Email : [anandaayuw@gmail.com](mailto:anandaayuw@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) motivasi belajar siswa kelas X Tata Busana SMK Muhammadiyah dalam kompetensi dasar menjahit kemeja anak. (2) hasil belajar siswa kelas X Tata Busana SMK Muhammadiyah 1 Tempel pada kompetensi dasar menjahit kemeja anak (3) hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Tata Busana SMK Muhammadiyah 1 Tempel pada kompetensi dasar menjahit kemeja anak. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasinya adalah seluruh siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh sebanyak 29 siswa. Data dikumpulkan dengan instrumen angket motivasi dan tes. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Reliabilitas instrumen secara internal menggunakan rumus *Alpha Crobach*. 40 butir soal dinyatakan valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0.748. Uji hipotesis dengan korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel 97% dalam kategori tinggi. (2) hasil belajar siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel 24% dalam kategori kompeten dan 76% dalam kategori tidak kompeten. (3) tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar menjahit kemeja anak pada siswa kelas X Tata Busana SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai sig.  $0,821 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Kemeja Anak

## THE RELATIONSHIP OF LEARNING MOTIVATION AND LEARNING RESULTS OF SEWING CHILDREN'S SHIRTS IN GRADE X FASHION OF SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to know: (1) the learning motivation of Grade X students of SMK Muhammadiyah majoring in fashion in the basic competence of sewing children's shirts; (2) the learning results of grade X student of SMK Muhammadiyah 1 Tempel on basic competence of children's shirt (3) the relationship of learning motivation and learning result of Grade X students SMK Muhammadiyah 1 Tempel on basic competence of sewing children's shirts. Uses a quantitative approach with correlation type of research. The population is all students of Grade X majoring in Fashion at SMK Muhammadiyah 1 Tempel. The sample technique was saturated sampling technique using all members (29 students). The data were collected using forms of motivation and test questionnaires. The validity of the instrument uses the validity and construct validity. The instrument reliability is performed internally using the Alpha Crobach formula. 40 items are stated as valid with a reliability value of 0.748. The hypothesis test used is Product Moment correlation. The results showed that: (1) learning motivation of Grade X Students majoring in Fashion of SMK Muhammadiyah 1 Tempel shows that 97% of them is in high category. (2) the result of Grade X students' learning in Fashion SMK Muhammadiyah 1 Tempel shows that 24% of them is in competent category and 76% is in incompetent category. (3) there is no correlation between learning motivation and the learning result of sewing children's shirts of Grade X students of SMK Muhammadiyah 1 Tempel. This is shown from the magnitude of the sig value.  $0.821 > 0.05$  then  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected.*

**Keywords:** Learning motivation, Learning results, Children's Shirts

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dimana dalam proses pembelajaran terjadi kegiatan belajar yang sangat penting. Menurut Rusman (2012: 93) pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah proses dimana peserta didik mampu belajar dan dapat menyerap ilmu dengan pemahaman mereka. Pembelajar dapat dipengaruhi oleh banyak hal baik dari segi system, metode dan pelaku pembelajaran itu sendiri. Faktor dari pelaku pembelajaran adalah dasar penting yang melandasi keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Menurut Sardiman (1992: 38) faktor psikologis dalam belajar memberikan andil cukup penting. Tanpa faktor psikologis, bisa jadi memperlambat proses belajar, bahkan dapat menambah kesulitan belajar. Faktor psikologis yang berpengaruh menurut Thomas yang dikutip sardiman (1992: 39) yaitu motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, ulangan. Sardiman (1992 : 44) mengklasifikasikan faktor psikologis dalam belajar adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, motivasi. Salah satu yang dapat mempengaruhi pelaku pembelajaran adalah motivasi, dimana motivasi menjadi sebuah dorongan seseorang untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar menurut Uno (2006: 23) adalah dorongan/usaha internal dan eksternal untuk meningkatkan kegiatan, mengadakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi sebenarnya berasal dari dalam diri seseorang namun dapat dipengaruhi oleh faktor diri sendiri ataupun faktor luar baik lingkungan ataupun keluarga. Menurut Sardiman (2006: 89) motivasi dibagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Menurut

Santrock (2004: 514) Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri. Misalnya, murid mungkin belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. menurut Anita (1993: 337) motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman. Kemudian menurut Sadirman (2006: 90) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi menjadi sebuah landasan seseorang untuk mencapai sesuatu, semakin kuat motivasi maka usaha yang dilakukan akan semakin besar, hal itu nampak pada sebagian besar orang yang sukses pasti mereka memiliki motivasi hidup yang tinggi. Menurut Prayitno (1989: 30) siswa yang termotivasi dalam belajar, menunjukkan minat, kegairahan dan ketekunan yang tinggi dalam belajar, tanpa tergantung banyak pada guru. Tanpa motivasi tentu akan sulit untuk mencapai sebuah tujuan karena setiap langkah dan usaha yang dilakukan menjadi tidak bertenaga dan berselera bahkan menjadi sia-sia. Tanpa adanya motivasi semua yang dilakukan menjadi kurang maksimal dan pada akhirnya membuang banyak waktu serta tenaga.

Motivasi dipandang sebagai salah satu faktor dominan yang ikut menentukan sebuah keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan belajar. Menurut Uno (2016: 27) ada beberapa fungsi/peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain: (1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (2) memperjelas tujuan belajar (3) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (4) menentukan ketekunan belajar. Kemampuan intelektual intelegensi dan bakat merupakan modal dasar dalam mencapai prestasi, namun kedua hal tersebut tidak akan berarti apabila seorang siswa atau individu tidak memiliki motivasi belajar. Menurut Sardiman (1992: 39) siswa akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan/drongan untuk belajar inilah

yang disebut motivasi. Siswa yang memiliki motivasi akan lebih gigih dalam belajar dan kemungkinan keberhasilan dalam belajar akan semakin besar. Sebaliknya siswa yang tidak termotivasi biasanya akan malas dan cepat bosan, tanpa adanya motivasi proses pembelajaran di kelas tidak akan sukses dan bahkan terhambat. Menurut Sofyan & Uno (2012: 7) motivasi dapat menjadi semacam kekuatan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan tersebut pada dasarnya dirancang dengan adanya berbagai macam kebutuhan seperti 1) keinginan yang hendak dipenuhinya, 2) tingkah laku, 3) tujuan, 4) umpan balik.

SMK Muhammadiyah 1 Tempel adalah sebuah sekolah menengah kejuruan yang memiliki 4 program keahlian, salah satunya adalah program keahlian Tata Busana, Sekolah ini dituntut untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan bidang keahlian siswa. Pada program keahlian tata busana, sekolah berusaha menghasilkan lulusan yang siap bekerja di dunia industri yang kompeten dengan di bekali berbagai kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan bidang tata busana. Kompetensi yang harus di kuasai siswa terfokus pada bidang busana atau fashion diantaranya membuat pola, menjahit serta menghias busana. Menjahit menjadi salah satu kompetensi yang sering dianggap sulit oleh siswa, padahal pada kenyataannya menjahit bukanlah suatu hal yang sulit untuk dilakukan.

Terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran kompetensi dasar pembuatan kemeja anak di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, diantaranya adalah kurangnya jumlah mesin jahit, sehingga siswa banyak mengobrol ketika menunggu antrian mesin jahit. Kurangnya mesin jahit mengakibatkan lingkungan belajar menjadi kurang kondusif karena terdapat siswa yang menganggur dan mengobrol sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang sedang menjahit. Kemandirian diri siswa kurang ketika mengerjakan tugas peraktikterlihat dari siswa tidak berani menipiskan tiras kerung leher secara mandiri (meminta bantuan guru/tenaga pengajar), siswa tidak berani mengobras sendiri, siswa tidak berani menjahit krah terutama di bagian sudut. Rata-rata kemandirian siswa kurang ketika menangani masalah mesin seperti

jarum patah atau benang yang tegangannya tidak pas. Kurang kondusifnya pembelajaran kemeja anak, karena bertepatan dengan acara kelulusan. Pada acara kelulusan tersebut 12 siswa bertugas sebagai tim paduan suara, sehingga siswa yang melakukan pembelajaran dikelas terganggu oleh siswa yg keluar masuk kelas dan suara-suara dari luar kelas. terdapat lebih dari 7 siswa terlambat untuk mengumpulkan tugas itu artinya siswa yang terlambat mengumpulkan tugas memiliki tanggung jawab yang kurang. Ketika menjahit sudut kerah dengan hasil yang tidak runcing atau tidak simetris, siswa enggan mengambil resiko untuk memperbaikinya dan memilih untuk memperoleh nilai seadanya. Dikelas terdapat siswa yang selalu aktif bertanya dan rajin dalam mengerjakan tugas dan terdapat pula siswa pasif serta lambat dalam mengerjakan tugas dengan dengan persentase siswa aktif sebesar 25%.

Berdasarkan wawancara dengan guru, siswa yang aktif bertanya dikelas biasanya adalah siswa yang hasil jahitnya bagus dan memiliki hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang pasif di kelas. Motivasi siswa kurang terlihat pada kurangnya tanggung jawab siswa, kemandirian, kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan tugas dan kurangnya dukungan fasilitas mesin jahit. Kurangnya motivasi berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal, karena siswa yang kurang termotivasi tidak maksimal dan efektif dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Berdasarkan data guru, siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung unggul di kelas baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajarnya. Data hasil belajar pada kompetensi menjahit kemeja anak juga menunjukkan sebanyak 21 dari 29 siswa belum lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai KKM sebesar 75.

## **METODE**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment*, untuk membuktikan hubungan antara variabel motivasi belajar dengan variabel hasil belajar menjahit kemeja anak. Analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS, pada uji hipotesis dilakukan interpretasi nilai sig. apabila nilai sig. < 0.05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Seluruh kegiatan ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel kelas X Tata Busana, penelitian ini berlangsung pada bulan Januari 2017 sampai Maret 2018.

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas x tata busana SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Sampel penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 29 siswa.

### Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data variabel hasil belajar adalah dokumentasi. Kemudian teknik pengumpulan data untuk memperoleh data variabel motivasi adalah angket. Instrumen angket terdiri dari 40 butir soal, angket bersifat tertutup dengan menyediakan lima pilihan jawaban. Pilihan jawaban menggunakan skala likert yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen yang memuat indikator dari aspek motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Indikator pada motivasi intrinsik adalah (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan. Indikator pada motivasi ekstrinsik adalah (1) adanya penghargaan dalam belajar, (2) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (3) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

### Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi dilakukan dengan mengkonsultasikan kisi-kisi instrument beserta tiap substansi butir soal kepada para ahli atau *expert judgment*, kemudian dilakukan uji coba instrument dengan menggunakan sampel uji coba siswa yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian data uji coba instrument kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus *product moment* untuk

mengetahui seberapa besar drajat validitas tiap butir soal. Berikut adalah rumus korelasi product moment yang digunakan untuk uji validitas:

$$r_i = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

(Sugiyono, 2015:356)

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS Statistik 23. Hasilnya di konsultasikan dengan harga r tabel dengan taraf signifikansi lima persen dan dapat dikatakan valid apabila r hitung > r tabel, sehingga butir-butir yang digunakan dalam pengumpulan data adalah butir-butir yang sah. Butir-butir yang gugur atau tidak valid dihilangkan dan butir yang valid dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data. Berdasar uji validitas isi yang telah dilakukan sebanyak 40 dari 45 butir soal dinyatakan valid dan 5 dinyatakan tidak valid. Kelima butir soal yang tidak valid digugurkan, karena cakupan substansi pada tiap indikator masih terpenuhi oleh butir soal lain.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument. Suatu instrument dikatakan reliable jika instrument tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara internal dengan menggunakan rumus *alfa crobach* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2015:365)

Keterangan :

- K = mean kuadrat antara subyek
- $\sum S_i^2$  = mean kuadrat kesalahan
- $S_t^2$  = varians total

Pada proses pengolahan data untuk mencari reliabilitas dalam penelitian ini digunakan software pengolah data yaitu IBM SPSS Statistik 23 dengan mencari *Alpha Crobachs*. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Crobach's Alpha* pada variabel Motivasi Belajar sebesar 0.748 kemudian dibandingkan dengan r tabel dengan N=29 dan taraf signifikansi 5% maka r tabelnya adalah 0.367. sehingga r hitung > r tabel maka bisa dikatakan instrumen motivasi belajar reliabel. Kemudian juga di interprestasikan dengan koefisien

korelasi  $r$  hitung sebesar 0.748 terletak dalam kategori Kuat.

**Teknik Analisis Data**

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data memenuhi syarat untuk uji hipotesis menggunakan sistem parametris. Uji prasyarat analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas data dan uji linieritas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi hitung  $> 0.05$ . Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan variabel hasil belajar memiliki nilai signifikansi  $> 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Kemudian uji linieritas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berbentuk linier. Uji normalitas data dan uji linieritas dilakukan dengan software SPSS.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah korelasi product moment. Dengan olah data menggunakan software SPSS. Adapun rumus korelasi product moment yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$r_i = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

(Sugiyono, 2015:356)

Nilai signifikansi pada hasil olah data menggunakan software SPSS dikonsultasikan dengan nilai sig. 0.05. apabila nilai sig hitung  $< 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Selanjutnya setelah diketahui nilai korelasinya dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang berfungsi untuk mengetahui tingkat hubungan kedua variabel. Untuk menginterpretasikan nilai korelasi digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1, 000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2015: 231)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

a. Motivasi Belajar

Data variabel motivasi belajar siswa diperoleh melalui angket yang terdiri dari empat puluh butir soal pernyataan dengan lima alternatif jawaban yang diisi oleh 29 siswa. Data motivasi belajar yang diperoleh mencakup motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan enam indikator yaitu; (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Hasil penelitian menunjukkan 38% siswa dalam kategori sangat tinggi, 59% siswa dalam kategori tinggi dan 3% siswa dalam kategori sedang. Rata rata siswa terletak dalam kategori sedang dengan presentase kumulatif sebesar 97%. Motivasi belajar ditinjau dari unsur intrinsik sebesar 65% dan unsur ekstrinsik sebesar 35%.

Motivasi intrinsik siswa dalam kategori sangat tinggi memiliki persentase sebesar 62%, dalam kategori tinggi sebesar 34,5% dan sedang sebesar 3,5%. Motivasi intrinsik ditinjau dari aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil memiliki persentase 48%, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 27% kemudian dari aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan sebesar 25%.

Motivasi ekstrinsik siswa dalam kategori tinggi sebesar 96% dan dalam kategori sedang sebesar 4%. Motivasi ekstrinsik ditinjau dari aspek adanya penghargaan dalam belajar sebesar 31%, adanya kegiatan yang menarik sebesar 20% dan dari aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif sebesar 49%.

b. Hasil belajar

Data hasil belajar diperoleh dari data dokumentasi hasil belajar yang dimiliki guru. Nilai digolongkan menjadi kompeten dan tidak kompeten berdasarkan standar nilai KKM 75. Berdasarkan olah data yang dilakukan sebanyak

24% siswa dalam kategori kompeten dan 76% siswa dalam kategori tidak kompeten.

### c. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah  $H_0 : \rho = 0$  (tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar menjahit kemeja anak pada siswa kelas X tata busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel) dan  $H_a : \rho \neq 0$  (terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar menjahit kemeja anak pada siswa kelas X tata busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel). Untuk membuktikan hipotesis tersebut dilakukan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS untuk mengungkap ada tidaknya hubungan antar variabel motivasi belajar dengan variabel hasil belajar, dengan membandingkan nilai sig. Apabila nilai sig < 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil perhitungan korelasi *product moment* menggunakan SPSS menunjukkan nilai sig sebesar 0,821 sehingga nilai sig > 0.05, maka  $H_0$  diterima. Sehingga dari uji hipotesis  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak, maka tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar menjahit kemeja anak kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel yang signifikan.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar menjahit kemeja anak pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas yaitu motivasi belajar (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### 1. Motivasi Belajar Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel

Berdasarkan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa kelas X Tata Busana bahwa dalam mengikuti proses belajar menjahit kemeja anak siswa memiliki keinginan berhasil, dorongan serta kebutuhan belajar, cita-cita masa depan,

keinginan memperoleh penghargaan, kegiatan yang menarik serta lingkungan belajar yang kondusif hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah (2016: 23) terdapat indikator motivasi yaitu keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan cita-cita, penghargaan dalam belajar, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang mesarik dalam belajar. Adapun motivasi belajar siswa lebih didominasi oleh faktor intrinsik daripada faktor ekstrinsik hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (1989: 31) dalam proses belajar motivasi intrinsik lebih efektif mendorong siswa dalam belajar. Namun tidak berarti bahwa motivasi ekstrinsik perlu dihindari. Kemudian menurut Sofyan & Uno (2012: 6) motivasi intrinsik lebih kuat daripada motivasi ekstrinsik. Kemudian pembahasan mengenai faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik akan dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Faktor Intrinsik

Berdasarkan analisis hasil penelitian motivasi belajar intrinsik pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengikuti proses belajar menjahit kemeja anak siswa memiliki keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar serta cita-cita masa depan. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Syah (2012: 153) motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun aspek yang paling berpengaruh atau paling dominan pada motivasi intrinsik adalah aspek hasrat dan keinginan berhasil, urutan kedua dipengaruhi oleh aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajardan yang terakhir dipengaruhi oleh aspek adanya harapan dan cita cita masa depan.

1) Aspek Adanya hasrat dan keinginan berhasil Hasil analisis pada aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengikuti proses belajar menjahit kemeja anak siswa memiliki kerja keras, tanggung jawab terhadap tugas, percaya diri untuk bertanya/mengerjakan tugas, minat dan semangat dalam belajar. pada aspek ini yang paling mendukung timbulnya motivasi adalah semangat, pada urutan selanjutnya adalah

kerja keras, minat, tanggung jawab dan percaya diri.

2) Aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Hasil penelitian menunjukkan pada aspek adanya dorongan dan kebutuhan belajar termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Tata busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel dalam mengikuti kegiatan belajarmemiliki keberanian, mengerjakan tugas tepat waktu dan mengerjakan tugas sebaik mungkin. Pada aspek ini yang paling mendukung timbulnya motivasi belajar adalah adalahkeberanian siswa.

3) Aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan

Hasil penelitian menunjukan pada aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X Tata Busana di SMK muhammadiyah memiliki cita-cita masa depan, rencana setelah lulus sekolah dan memiliki keinginan untuk melanjutkan studi sehingga membangkitkan motivasi dalam mengikuti proses belajar menjahit kemeja anak. Faktor dari aspek ini yang paling mendukung timbulnya motivasi adalah memiliki cita-cita di masa depan.

b. Faktor ekstrinsik

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar ekstrinsik pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel dalam kategori tinggi.Hal ini berarti bahwa siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel memiliki penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Anita (1993: 337) motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman. Sejalan juga dengan pendapat Sadirman (2006: 90) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh

seseorang belajar karena besok akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik agar dipuji temannya. Berdasar ketiga aspek motivasi ekstrinsik diatas, aspek yang paling mendukung motivasi adalah adanya lingkungan belajar yang kondusif, dengan adanya lingkungan yang kondusif siswa lebih terkondisikan untuk merasakan suasana belajar yang nyaman sehingga motivasi belajar timbul.

1) Aspek adanya Penghargaan dalam belajar

Hasil penelitian menunjukan pada aspek adanya penghargaan dalam belajar termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan untuk memperoleh prestasi dan pujian dari guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar menjahit kemeja anak. Kemudian dari kedua faktor tersebut yang paling mendukung timbulnya motivasi belajar siswa adalah keinginan siswa untuk mendapatkan prestasi. Keinginan siswa dalam meraih prestasi membantu siswa termotivasi dalam proses belajar dan keinginan prestasi tersebut menjadi dorongan sehingga munculah motivasi belajar siswa.

2) Aspek adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Hasil analisis pada aspek adanya kegiatan yang menarik dalam belajar termasuk dalam kategori tinggi.Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar intruksi yang disampaikan dapat dipahami, metode yang diterapkan sesuai dengan kondisi siswa sehingga menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar. Kemudian dari kedua faktor aspek yang paling mendominasi adalah intruksi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami, dengan intruksi yang jelas siswa memiliki panduan belajar dalam melakukan kegiatan apa saja yang harus dilakukan sehingga siswa tidak kebingungan dalam mengerjakan tugas dan dapat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai intruksi yang disampaikan guru.

3) Aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif

Hasil analisis menunjukkan pada aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa tumbuh dan didukung dengan adanya jumlah mesin jahit yang mencukupi, kondisi mesin yang baik, kondisi kelas yang nyaman dan bersih, jumlah guru/tenaga pengajar yang memadai serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar.

aspek ini hal yang paling mendominasi adalah sarana dan prasarana yang mendukung pada urutan selanjutnya dukungan jumlah guru/tenaga pengajar. Kegiatan belajar yang didukung sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar sehingga motivasi siswa akan timbul pada proses pembelajaran.

2. Hasil belajar menjahit kemeja anak pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel.

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data dokumentasi hasil belajar siswa kelas X Tata Busana SMK Muhammadiyah 1 Tempel dengan jumlah sampel sebanyak 29 siswa menunjukkan siswa yang kompeten sebanyak 7 siswa dan tidak kompeten sebanyak 22 siswa. Standar KKM menggunakan standar yang digunakan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel pada Kompetensi dasar menjahit kemeja anak dengan nilai KKM sebesar 75. Sebanyak 22 siswa tidak kompeten itu artinya siswa belum memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan pada kompetensi dasar menjahit kemeja anak. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Herliani (2009: 18) tujuan dan manfaat penilaian hasil belajar adalah : seleksi, penempatan, diagnotis, umpan balik, motivasi dan bimbingan belajar.

3. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Menjahit Kemeja Anak

Data yang dikorelasikan adalah data variabel motivasi belajar yang diperoleh menggunakan 40 butir soal pernyataan dengan data variabel hasil belajar yang diperoleh dari dokumen hasil belajar siswa dengan sampel sebanyak 29 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Hasil analisis data menunjukkan nilai sig. sebesar 0,821 sehingga sig. > 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang positif pada motivasi belajar dengan hasil belajar menjahit kemeja anak siswa kelas X tata busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Dikatakan tidak memiliki hubungan artinya bila variabel motivasi belajar dan hasil belajartidak memiliki perubahan kearah yang sama atau searah sehingga apabila variabel motivasi tinggi tidak diikuti oleh variabel hasil

belajar yang tinggi. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Mukhtar (2015: 54) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Menurut Sofyan & Uno (2012: 22) peran motivasi dalam belajar adalah menjadi penguat belajar, memperjelas tujuan belajar, menentukan ragam kendali rangsang, menentukan ketekunan belajar.

### Diskusi Hasil

Diskusi ini dituliskan berhubungan dengan tidak adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dan tidak sesuai data observasi dengan hasil penelitian. Hal ini menurut analisa peneliti bahwa:

1. Angket dibagikan kepada siswa sebelum jam istirahat, kemudian dikumpulkan pada waktu selesai jam istirahat. Sehingga ada siswa yang meniru jawaban milik temannya agar cepat dalam mengisi angket.
2. Ada kemungkinan siswa tidak mampu memahami dan merefleksikan dirinya sendiri, sehingga pada pengisian angket tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.
3. Ada kemungkinan siswa kurang menghayati dalam pengisian setiap butir angket, sehingga ada kemungkinan siswa memilih jawaban yang netral atau positif agar dapat segera menyelesaikan pengisian angket.
4. Instrumen angket sendiri juga memiliki kelemahan diantaranya, responden seringkali memberikan jawaban yang tidak benar dan tidak jujur, pilihan jawaban mungkin tidak mencakup apa yang terkandung dalam hati responden. Jawaban dari responden terkadang seadanya, bisa jadi tidak dalam keadaan sebenarnya, karena dalam pilihan jawaban ada yang paling positif dan pilihan itu cenderung dipilih oleh responden meskipun dalam kenyataannya tidak.
5. Pengamatan pada keadaan sebenarnya dikelas siswa menunjukkan gejala motivasi rendah yang nampak pada saat proses pembelajaran menjahit kemeja anak, siswa lebih banyak mengobrol daripada mengerjakan tugas, ketika guru mengintruksikan siswa untuk mengerjakan tugas siswa tidak segera beranjak untuk

mengerjakan, siswa malas untuk mendedel ulang apabila melakukan kesalahan dalam menjahit, siswa selalu meminta tolong guru untuk mengobras karena siswa takut kainnya akan terpotong mesin obras, dalam pemasangan kerah siswa yang melakukan kesalahan dan merasa kesulitan cenderung bergantung kepada guru untuk meminta bantuan dalam menyematkan jarum pentul. Ketika hari pengumpulan tugas siswa belum selesai dalam mengerjakan tugas sehingga pengumpulan tugas menjadi mundur satu minggu. Dari analisa peneliti tersebut siswa menunjukkan gejala-gejala motivasi belajar yang rendah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Motivasi belajar siswa kelas X tata busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel dalam kategori tinggi dengan persentase 97% itu artinya dalam proses belajar siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil, dorongan serta kebutuhan dalam belajar, cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik serta memiliki lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi belajar ditinjau dari unsur intrinsik dan ekstrinsik memiliki persentase masing-masing 65% pada motivasi intrinsik dan 35% pada motivasi ekstrinsik.
- b. Hasil belajar siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel pada kompetensi dasar menjahit kemeja dalam kategori kompeten sebanyak 24% dan dalam kategori tidak kompeten sebanyak 76% itu artinya siswa belum memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan.
- c. Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar menjahit kemeja anak pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai  $\text{sig.} > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, itu artinya apabila variabel motivasi belajar

tinggi tidak diikuti oleh variabel hasil belajar yang tinggi.

### 2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan maka diberikan saran sebagai berikut:

- a. Motivasi siswa yang tinggi harus selalu dipertahankan serta di perkuat baik dari segi intrinsik ataupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik dapat ditingkatkan oleh siswa itu sendiri dengan memperkuat tujuan belajar, rasa percaya diri, keberanian, tanggung jawab dalam belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat meningkat dengan dukungan dari guru serta sarana dan prasarana di sekolah.
- b. Hasil belajar siswa tidak kompeten itu artinya siswa belum memenuhi kriteria penilaian yang di tentukan, sehingga sebaiknya siswa meningkatkan proses kegiatan belajarnya
- c. Harapannya sekolah dapat meningkatkan sarana kelas serta kualitas belajar menjahit agar siswa tetap termotivasi dalam belajar dan melakukan kegiatan belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, E. W. (1993). *Educational Psychology*. London : Allyn and Bacon.
- Uno. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno, E. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Dikti
- Santrock, J.W. (2014) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta :KencanaPrenada Media Group.
- Sardiman. (2006). *Interasi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyarini & Sukardi. *The Influence Of Motivation, Learning Styles,*

*Teacher Leadership, And Teaching  
Intensity On Students' Learning Outcomes.*  
Universitas Negeri Yogyakarta : JPTK

